

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Faktor yang menjadi tujuan dari pada pembangunan kesehatan diantaranya adalah status gizi, pengurangan kesakitan dan kematian.⁽¹⁾

Salah satu ancaman serius bagi pembangunan kesehatan adalah Diabetes melitus, DM merupakan Penyakit Tidak Menular yang paling menyita banyak perhatian, karena DM dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (gangrene) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung, dan stroke.⁽²⁾ Hal ini berdampak pada tingginya tingkat kesakitan dan kematian.⁽³⁾

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2010, Diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya.⁽⁴⁾ WHO mengatakan bahwa lebih dari setengah (54%) kematian di dunia disebabkan oleh 10 penyebab kematian tertinggi di dunia. Salah satunya yaitu Diabetes melitus.

DM merupakan beban pengeluaran kesehatan terbesar di dunia adalah yaitu sekitar 612 miliar dolar, diestimasikan sekitar 11% dari total pembelanjaan untuk langsung kesehatan dunia. Ini disebabkan kerana masih tingginya prevalensi DM.⁽³⁾

Pada tahun 2015 sebanyak 415 juta orang dewasa dengan diabetes, terjadi kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980an. Dan pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta. Hampir 80% orang diabetes terdapat di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satunya adalah negara Indonesia.

Penderita diabetes melitus di Indonesia menempati peringkat ke tujuh dunia bersama dengan Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes melitus 10 juta. Persentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Sri Lanka.⁽⁵⁾

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan bahwa penderita diabetes melitus di Indonesia cenderung meningkat pada tahun 2013 dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2007. Dimana prevalensi Diabetes Melitus pada tahun 2013 adalah 2,1% sedangkan prevalensi diabetes melitus tahun di 2007 adalah sebesar 1,1%. Hanya dua provinsi di Indonesia yang terlihat ada kecenderungan menurunnya prevalensi DM, yaitu Papua Barat dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan 31 provinsi lainnya di Indonesia menunjukkan kenaikan prevalensi DM yang cukup berarti salah satunya adalah Sumatera Barat.

Di Sumatera Barat kasus diabetes melitus terletak pada urutan ke 13 dengan prevalensi 1,3 %.⁽⁶⁾ Dan salah satu rumah sakit dengan prevalensi pasien Diabetes terbanyak di Sumatera Barat adalah RS Islam Ibnu Sina Padang, yang hampir tiap bulannya pasien dengan Diabetes melitus cenderung meningkat. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018 diperoleh data bahwa pasien yang berkunjung ke poliklinik penyakit dalam lebih dari separoh

(65%) diantaranya adalah pasien Diabetes melitus tipe II, dengan jumlah pasien yang dalam sebulannya berkisar antara 300-900 orang.

Diketahui bahwa 95% dari pasien yang berkunjung ke poliklinik penyakit dalam adalah pasien lama, sedangkan 5% nya adalah pasien baru. Dilihat dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar pasien DM yang berkunjung ke poliklinik adalah pasien yang sudah berulang-ulang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pasien, diketahui bahwa dari 15 orang pasien, hanya 2 diantaranya yang memiliki pola makan sesuai dengan anjuran. Sedangkan 13 orang lainnya memiliki pola makan yang salah, dan tidak memakan makanan sesuai dengan anjuran dengan suka memakan makanan yang seharusnya dihindari. Padahal dari 13 orang pasien tersebut 10 diantaranya merupakan pasien yang sudah berulang-ulang melakukan rawat jalan dan memiliki pengetahuan mengenai diabetes dan penatalaksanaannya.⁽⁷⁾

Faktor penyebab DM tidak teratasi dan menyebabkan seringnya seseorang berkunjung ke RS salah satunya adalah perilaku makan pasien,⁽⁸⁾ dan faktor yang menyebabkan perilaku makan yang salah pada pasien DM diantaranya adalah pengetahuan dan sikap pasien.^(8,9) Menurut Perkeni tahun 2011 ada 4 pilar penatalaksanaan DM, yaitu Edukasi, Terapi Diet, Latihan Fisik dan Terapi Farmakologi. Untuk menyukseskan penatalaksanaan DM maka diperlukan perilaku disiplin oleh pasien. Salah satunya yaitu disiplin dalam berdiet.⁽⁴⁾

Disiplin dalam berdiet merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan gula darah, Diabetes tidak dapat disembuhkan secara total, sehingga dibutuhkan suatu perilaku disiplin diri dengan prinsip 3J (jenis, jadwal dan jumlah). Agar seseorang

dapat berperilaku disiplin maka diperlukan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap objek tersebut.^(4,10)

Menurut Sam. N, Lestari. H, dan Afa. JR tahun 2017 mengatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus dengan nilai *p value* 0,008.⁽¹¹⁾ Menurut Dewi. RP tahun 2013 mengatakan bahwa ada hubungan antara praktik diet ($p=0,004$) dengan kadar gula darah pasien.⁽¹²⁾ Sedangkan Wakhidiyah dan Zainafee. I, tahun 2010 mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$) dengan perilaku diet pasien DM tipe 2.⁽¹³⁾

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan disiplin diet dengan kadar gula darah pada Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018.”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa jumlah penyandang diabetes di Indonesia sangat besar dan merupakan beban yang harus ditangani, mengingat diabetes merupakan penyakit metabolik yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang sangat mempengaruhi kualitas hidup penyandanginya, oleh karena itu penulis ingin mengetahui “Seberapa besar hubungan pengetahuan, sikap dan disiplin diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018 ?

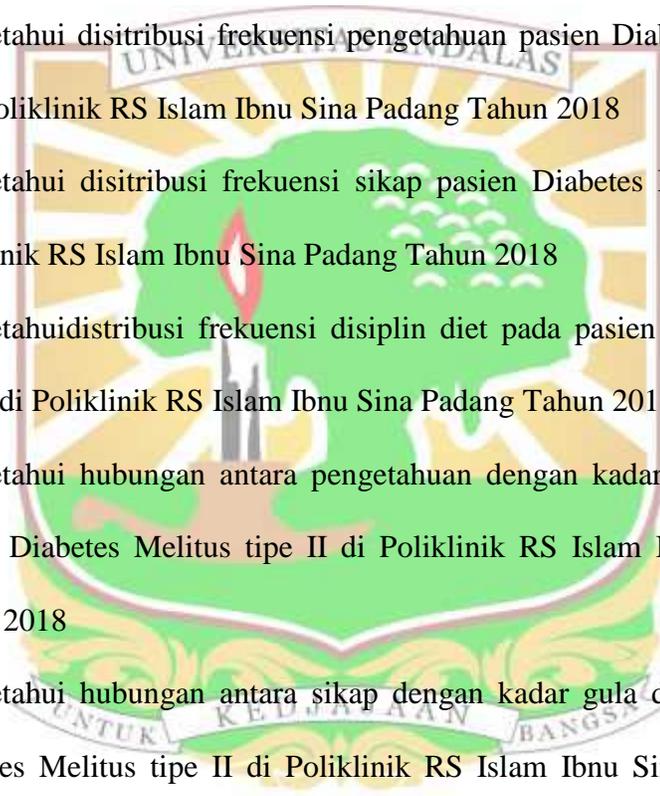
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan disiplin diet dengan kadar gula darah pada Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui disitribusi frekuensi pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018
2. Mengetahui disitribusi frekuensi sikap pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018
3. Mengetahuidistribusi frekuensi disiplin diet pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018
5. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan disiplin diet dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dengan mengaplikasikannya terhadap pasien DM, baik keluarga, lingkungan kerja maupun masyarakat nantinya, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pasien dalam mengontrol gula darah, agar tidak menimbulkan komplikasi.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan. Khususnya dalam penanganan pasien diabetes melitus.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang terdiri dari 6 orang, dengan topik faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah pada pasien DM. Namun yang ingin saya teliti adalah hubungan pengetahuan, sikap dan disiplin diet dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *cross sectional*. Dimana metode pengambilan data yang digunakan adalah primer dengan melakukan wawancara langsung kepada pasien, dan sekunder dengan melihat *medical record* pasien.